

**UPAYA GURU PPKN DALAM MENANAMKAN NILAI MORAL PADA  
PEMBELAJARAN PPKN TERHADAP SISWA KELAS VII**

**Delfi Eprida Nadapdap<sup>1</sup>, Lukman Pardede<sup>2</sup>, Kondios Meidarlin Pasaribu<sup>3</sup>**

Email : [delfieprida.nadapdap@student.uhn.ac.id](mailto:delfieprida.nadapdap@student.uhn.ac.id), [lukmanpardede1961@gmail.com](mailto:lukmanpardede1961@gmail.com),  
[kondios.pasaribu@uhn.ac.id](mailto:kondios.pasaribu@uhn.ac.id)

<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas HKBP Nommensen, Medan, Indonesia

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan gagasan dan peran guru dalam menanamkan nilai moral pada pembelajaran PPKn Mendeskripsikan materi dan hambatan peran guru dalam menanamkan nilai moral pada pembelajaran PPKn terhadap siswa kelas VII SMP Swasta Parulian 2 Medan. Penelitian ini perlu dilakukan untuk memberikan deskripsi Upaya guru PPKn dalam menanamkan nilai moral pada terhadap siswa kelas VII SMP Swasta Parulian 2 Medan. desain penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yang teknik pengambilan datanya melalui observasi dan wawancara yaitu 2 orang guru PPKn sebagai informan kunci dan 2 orang siswa kelas VII sebagai informan pendukung di SMP Swasta Parulian 2 Medan. Dengan teknik analisis keabsahan data melalui triangngulasi dan teknik analisis data yakni reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dengan hasil penelitian peran guru dalam menanamkan nilai moral pada pembelajaran PPKn adalah enyampaian Materi yang Relevan, Diskusi dan Refleksi, Pemberian Contoh Teladan, Pemberian Motivasi dan Penguatan Positif, dan Kolaborasi dengan Orang Tua dan Lingkungan Sekolah. Sedangkan materi ajar dalam menanamkan nilai moral adalah Pengetahuan Tentang nilai Moral, Perasaan tentang nilai Moral, dan contoh Perbuatan nilai Moral dan hambatan yang dirasakan guru PPKn dalam menanamkan nilai moral di SMP Swasta Parulian 2 Medan yaitu masalah kebiasaan siswa dan metode mengajar guru yang masih konvensional atau ceramah.

**Kata Kunci :** Guru PPKn, Menanaman Nilai Moral

**Abstract**

*This study aims to describe and ideas and the role of teachers in instilling moral values in PPKn learning Describe the material and obstacles to the role of teachers in instilling moral values in PPKn learning for class VII students of Parulian 2 Medan Private Middle School. This study needs to be conducted to provide a description of the efforts of PPKn teachers in instilling moral values in class VII students of Parulian 2 Medan Junior High School. The design of this study is descriptive qualitative with data collection techniques through observation and interviews, namely 2 PPKn teachers as key informants and 2 class VII students as supporting informants at Parulian 2 Medan Junior High School. With data validity analysis techniques through triangulation and data analysis techniques, namely data reduction, data presentation and drawing conclusions. With the results of the study, the role of teachers in instilling moral values in PPKn learning is the delivery of Relevant Material, Discussion and Reflection, Providing Exemplary Examples, Providing Motivation and Positive Reinforcement, and Collaboration with Parents and the School Environment. While the teaching materials in instilling moral values are Knowledge About Moral Values, Feelings about Moral Values, and examples of Moral Value Actions and obstacles felt by PPKn teachers in instilling moral values at SMP Private Parulian 2 Medan, namely the problem of student habits and teacher teaching methods that are still conventional or lectures.*

**Keywords:** PPKn Teacher, Instilling Moral Values

## PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam membangun karakter dan etika siswa. Salah satu tujuan fundamental pendidikan di Indonesia, sebagaimana dinyatakan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai sistem pendidikan Nasional, adalah untuk mendorong potensi siswa menjadi individu yang beriman, taat kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak yang baik, sehat, berpengetahuan, terampil, kreatif, mandiri, serta menjadikan warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Irfani et al., 2021). Dalam hal ini, pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan (PPKn) memiliki posisi penting dalam menyebarluaskan nilai-nilai moral dan karakter bangsa kepada generasi muda. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) tidak hanya memusatkan perhatian pada pemahaman tentang norma, hukum, dan konstitusi, tetapi juga menekankan pada sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai moral seperti kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab.

Moral siswa semakin menurun dalam menanamkan nilai moral disebabkan oleh berbagai faktor, baik dari lingkungan keluarga, sekolah, maupun pengaruh eksternal seperti media sosial dan perkembangan teknologi. Beberapa alasan utama penurunan moral siswa antara lain banyak siswa terpapar konten yang kurang mendidik, seperti kekerasan, ujaran kebencian, atau perilaku tidak sopan yang mereka tiru dalam kehidupan sehari-hari, dan orang tua sering kali kurang mengawasi penggunaan gadget anak, sehingga siswa lebih mudah terpengaruh oleh tren yang tidak sesuai dengan nilai moral yang seharusnya ditanamkan. Mengenai sistem pendidikan adalah untuk mendorong potensi siswa menjadi individu yang beriman, taat kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak yang baik, sehat, berpengetahuan, terampil, kreatif, mandiri, serta menjadikan warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Prayogi et al., 2023). Dalam hal ini, pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan (PPKn) memiliki posisi penting dalam menyebarluaskan nilai-nilai moral dan karakter bangsa kepada generasi muda (Widiatmaka, 2022). Data tentang Tingkat moralitas siswa dalam hasil survei atau observasi mengenai tingkat kedisiplinan, kejujuran, tanggung jawab, dan sikap sopan santun siswa di sekolah, adapun jumlah kasus pelanggaran moral seperti bullying, menyontek, perundungan di media sosial, atau ketidak patuhan terhadap guru. Data dari guru BK mengenai perubahan sikap siswa sebelum dan sesudah diberikan pendidikan moral dalam Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (Usmi & Puspitaningrum, 2022).

Dalam efektivitas pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam menanamkan moral, dengan adanya hasil penelitian atau studi kasus tentang efektivitas metode pembelajaran PPKn, misalnya melalui diskusi kasus moral, simulasi, atau role-playing. Data perubahan moral siswa setelah intervensi pendidikan kemudian perbandingan hasil tes sikap sebelum dan sesudah diberikan pendidikan moral melalui PPKn, tingkat keberhasilan program sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan moralitas siswa, seperti kegiatan ekstrakurikuler berbasis karakter atau proyek aksi sosial (Manalu & Najicha, 2022).

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan memiliki peran penting dalam membentuk karakter serta kesadaran berbangsa dan bernegara. Agar pembelajaran PPKn menjadi efektif, diperlukan pendekatan yang komprehensif, mencakup metode, strategi, dan evaluasi yang tepat. Berikut adalah penjelasan menyeluruh mengenai efektivitas pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan bertujuan untuk dapat membentuk warga negara yang memiliki kesadaran berbangsa dan bernegara (Sabillah et al., 2023).

Menanamkan nilai-nilai Pancasila sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari. mengembangkan sikap demokratis, kritis, dan bertanggung jawab, sehingga menumbuhkan kesadaran hukum dan HAM dalam kehidupan bermasyarakat dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam kehidupan sosial dan politik. Agar pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan efektif, harus berlandaskan prinsip-prinsip seperti ateri yang diajarkan harus

relevan dengan kehidupan nyata siswa dan dapat melibatkan siswa dalam diskusi, debat, simulasi, dan proyek sosial maka bisa menekankan pada pembentukan sikap dan perilaku sesuai nilai-nilai Pancasila. menggunakan metode yang mendorong interaksi antara siswa dan guru serta antar siswa (Raharjo, 2020).

Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk menanamkan norma-norma moral dalam pengajaran PPKn di kelas VII sangat penting, terutama mengingat periode peralihan usia siswa yang tengah berada dalam tahap pembentukan karakter. Para siswa, yang umumnya berusia antara 12 hingga 13 tahun, berada dalam posisi penting dalam pengembangan identitas dan pemahaman terhadap nilai-nilai moral yang akan mempengaruhi perilaku mereka nanti. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan memiliki peran yang penting dalam memberikan pembelajaran yang tidak hanya menitik beratkan pada aspek kognitif, tetapi juga pada pengembangan karakter dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip moral seperti kejujuran, tanggung jawab, rasa hormat, dan toleransi ke dalam setiap elemen pembelajaran (Pertiwi et al., 2021). Dengan menggunakan metode yang tepat seperti diskusi, refleksi, dan pembelajaran berbasis masalah, para pendidik dapat mendukung siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai tersebut dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Usaha guru dalam mendalami nilai-nilai moral terkait kehidupan dalam masyarakat, bangsa, dan negara, mata pelajaran ini memiliki posisi penting untuk mengajarkan siswa mengenai makna nilai-nilai luhur yang ada dalam Pancasila, seperti keadilan, kemanusiaan, persatuan, dan kerakyatan, yang diharapkan dapat diterapkan dalam aktivitas sehari-hari. Di tingkat pendidikan SMP, khususnya di kelas VII, siswa berada pada tahap perkembangan remaja yang sangat rentan terhadap pengaruh dari lingkungan, baik dalam hubungan sosial maupun perkembangan individu. Pelajaran PPKn bisa memberikan bantuan yang penting dalam membentuk moral dan karakter siswa. Namun guru PPKn berhadapan dengan sejumlah tantangan dalam menanamkan nilai-nilai moral kepada siswa, termasuk faktor-faktor seperti pola asuh orang tua, kondisi sosial, serta pemahaman yang dapat mempengaruhi efektivitas proses pembelajaran. Walaupun demikian, siswa masih dapat memahami nilai-nilai moral yang baik, yang pada akhirnya akan mendukung pembentukan karakter siswa yang berkualitas (Rahmayanti, 2023).

Namun saat ini kita sering menyaksikan berbagai peristiwa, seperti pertikaian di kalangan siswa. Banyaknya kejadian penyimpangan ini tentu akan memiliki dampak besar bagi individu, seperti penurunan hasil belajar atau prestasi akademik serta berkurangnya rasa tanggung jawab. Selain itu, perilaku menyimpang ini juga bisa mempengaruhi lingkungan sekitar atau masyarakat, contohnya dengan merugikan masyarakat dan mengganggu kenyamanan. Kasus-kasus yang menunjukkan penyimpangan karakter dan moral dalam budaya ini bisa jadi di akibatkan oleh kurangnya pendidikan karakter dalam menanamkan nilai-nilai moral kepada peserta didik. Hal ini terlihat dari banyak masalah yang muncul di kalangan siswa kelas VII di SMP Swasta Parulian 2 Medan, di mana mereka kekurangan karakter dan nilai-nilai moral. Di samping itu, ada juga kurangnya kesadaran guru dalam menanamkan nilai-nilai moral di sekolah dengan menerapkan strategi yang tepat bagi siswa (Paranita, 2022).

Pendidikan moral di tengah kemajuan zaman yang semakin rumit menjadi tantangan tersendiri bagi pendidikan, terutama dalam usaha membentuk karakter siswa yang sejalan dengan nilai-nilai moral. Di SMP Swasta Parulian 2 Medan, meskipun ada usaha untuk menanamkan nilai-nilai moral melalui mata pelajaran PPKn, masih terdapat kesulitan dalam menerapkan nilai-nilai tersebut secara konsisten dan efektif (Ritonga et al., 2022). Faktor seperti lingkungan, cara berpikir siswa, serta keterbatasan sarana belajar yang mendukung nilai-nilai moral sering kali menghalangi proses pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan moral dianggap penting untuk memperoleh posisi sosial yang penting dalam meningkatkan pemahaman moral yang digunakan oleh sekolah sebagai tempat untuk melatih diri dalam memahami contoh pengajaran guna membentuk moral siswa agar lebih baik (Gani PG et al., 2024).

Mata pelajaran kewarganegaraan berfokus pada pembentukan diri dan merupakan salah satu bidang yang terlibat dalam misi nasional untuk mendidik kehidupan bangsa (Rubei, 2015). Saat guru melakukan pengajaran di kelas, perilaku siswa dapat diawasi dengan baik, namun ada beberapa siswa yang sulit dikendalikan, seperti mengobrol saat guru menjelaskan pelajaran dan tidak memperhatikan penjelasan tersebut, serta mengganggu konsentrasi teman sebangku. Ini merupakan hal yang perlu diperbaiki secara bertahap oleh guru PPKn dan guru lainnya dalam menangani siswa yang sulit diatur, menjadi tantangan bagi guru untuk mengubah perilaku siswa agar menjadi lebih baik, terutama bagi guru yang mengajar pendidikan kewarganegaraan (Agustino, 2022).

Tujuan dari pendidikan ini ialah untuk mengenali dan mengevaluasi beragam usaha yang dilakukan oleh pengajar PPKn dalam menanamkan nilai-nilai moral kepada siswa kelas VII. Selain itu, penelitian ini berfokus untuk memahami bagaimana pelaksanaan metode atau pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran PPKn serta hambatan yang dihadapi saat menerapkan nilai-nilai moral, yang tercermin melalui perilaku siswa, di mana guru PPKn berperan sebagai pembimbing moral, memperlihatkan perilaku dan sikap yang positif (García-Alberti et al., 2021). Tentu saja ini merupakan sebuah tantangan bagi guru PPKn, yang menjadi isu yang perlu diatasi sehingga untuk mengatasi kendala ini diperlukan berbagai langkah guna terus meningkatkan moral dan motivasi belajar siswa. Langkah-langkah tersebut mencakup usaha dari guru PPKn agar siswa memiliki sikap yang positif, kecerdasan yang tinggi, serta keterampilan yang berguna, di mana guru PPKn memainkan perannya sebagai penuntun moral, memberikan arahan ke arah yang lebih baik (Prima Melati 2016). Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dapat menanamkan nilai-nilai moral kepada siswa melalui proses belajar, yang bertujuan untuk mengembangkan, menanamkan serta mempraktikkan nilai-nilai luhur Pancasila merupakan bagian dari upaya membentuk karakter yang merupakan hasil dari budaya nilai-nilai Pancasila di SMP Swasta Parulian 2 Medan (Permatasari & Junanto, 2023).

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di SMP Swasta Parulian 2 Medan, dapat dilihat bahwa masalah terkait perilaku moral di antara siswa sangat rendah, seperti kurangnya disiplin serta kurangnya menghormati kepada orang tua dan guru, yang merupakan isu yang hingga kini belum sepenuhnya dapat diselesaikan.

Aspek ini perlu diperbaiki dan diperhatikan di SMPS Parulian 2 Medan untuk memberikan contoh yang baik terkait dampak dari perilaku menyimpang remaja, serta memberikan bimbingan yang tepat agar siswa mampu mengendalikan diri dari pengaruh negatif dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, penting untuk memperkuat moral siswa agar mereka mampu menjaga etika ketika menghadapi kerusakan moral yang kerap terjadi. Dengan penanaman nilai-nilai moral, diharapkan siswa tidak hanya berpikir dengan benar tetapi juga berperilaku dengan benar, serta membangun moral yang kokoh (Wagiono et al., 2021).

## **METODE**

Metode yang diterapkan dalam studi ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Sugiono (Aulia et al., 2021) pendekatan penelitian kualitatif merupakan cara yang berkembang dalam bidang ilmu pengetahuan. Penelitian kualitatif berhubungan dengan pengalaman hidup, peristiwa yang terjadi, konteks yang tercipta dalam kehidupan sehari-hari, serta momen-momen yang berlangsung.

Pendekatan dalam penelitian kualitatif ini lebih fokus pada pemahaman yang mendalam terhadap suatu isu untuk tujuan penelitian. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode penelitian ini lebih mengandalkan teknik analisis yang mendalam, yaitu menilai isu berdasarkan setiap kasus secara individu, karena metodologi kualitatif mengakui bahwa karakteristik suatu masalah dapat berbeda dengan masalah lainnya (Syarifah, 2021).

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Swasta Parulian 2 Medan. Alasan peneliti ini mengambil

sekolah-sekolah tersebut merupakan wilayah yang terbelang cukup dekat dengan kota hal ini menarik perhatian peneliti karena banyak permasalahan-permasalahan mengenai moral dan rendahnya nilai moral dalam belajar pada diri siswa selama observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di lingkungan sekitar selama belajar, akan tetapi tentunya peneliti melakukan observasi.

Waktu penelitian merupakan proses atau tahap waktu yang diperlukan peneliti dalam melaksanakan proses-proses penelitian ini dilaksanakan pada semester Ganjil Tahun Ajaran 2025.

Informasi penelitian merupakan orang yang diyakini memiliki pengetahuan yang luas tentang permasalahan yang akan diteliti (SW, 2020). Dalam penelitian ini yang menjadi informasi adalah guru PPKn dan siswa kelas VII SMP Swasta Parulian 2 Medan. Dalam menilai keakuratan data atau aspek bahasa data dalam studi ini, diperlukan ketekunan penguatan serta penerapan triangulasi. Menurut Lincoln dan Guba 1985 yang dikutip oleh Wijaya 2018, aspek bahasa dalam penelitian kualitatif memiliki sifat yang kompleks dan berubah-ubah, sehingga tidak akan pernah sepenuhnya konsisten dan dapat diulang dengan cara yang sama. Aspek bahasa data dapat diperoleh melalui proses pengumpulan data dengan menggunakan teknik triangulasi.

Sugiyono 2015 83 menyatakan bahwa triangulasi data adalah metode pengumpulan data yang bertujuan untuk mengintegrasikan berbagai sumber dan informasi yang sudah ada. Wijaya 2018 120-121 menjelaskan bahwa triangulasi merupakan metode untuk memeriksa data dari beragam sumber dengan cara dan waktu yang berbeda. Triangulasi adalah Teknik untuk memeriksa kebahasaan data dalam penelitian kualitatif dengan membandingkan dan menggabungkan berbagai sumber data. Tujuan untuk memastikan bahwa temuan penelitian lebih akurat, objektif dan dapat dipercaya.

Analisis data yang diterapkan dalam studi ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Sugiono (Naibaho et al., 2024) berpendapat bahwa analisis data kualitatif merupakan proses yang melibatkan pengelolaan data, mengorganisir data, memilah dan memilih informasi menjadi unit yang bisa diproses, mencari serta mengidentifikasi pola, mengetahui apa yang penting dan relevan untuk dipelajari, serta menentukan apa yang dapat disampaikan kepada orang lain.

Dalam konteks penelitian kualitatif, hal ini dapat dipahami sebagai usaha untuk mengumpulkan dan mengorganisasikan data secara sistematis dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti terkait kasus yang diteliti, serta menyajikan temuan tersebut agar peneliti dapat memahami makna dari analisis, yang memerlukan penerapan teknik analisis data yang relevan dengan pengumpulan data.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Deskripsi Data Penelitian**

Pada bab ini hasil penelitian dan pembahasan diuraikan dimana dilakukan lewat wawancara. Penelitian ini dilakukan selama dua hari pada tanggal 20 dan 21 Maret 2025 pada tanggal 20 Maret peneliti melakukan wawancara kepada informan kunci yaitu 2 orang guru PPKn kelas VII SMP Swasta Parulian 2 Medan pada pukul 09.07 WIB. Pada tanggal 21 Maret 2025 peneliti melakukan wawancara kepada informan pendukung yaitu 2 orang siswa kelas VII SMP Swasta Parulian 2 Medan pada pukul 11.17 WIB. Fokus penelitian ini yaitu upaya guru PPKn dalam menanamkan nilai moral pada pembelajaran PPKn terhadap siswa kelas VII SMP Swasta Parulian 2 Medan. Penelitian ini dilakukan secara langsung dengan melakukan wawancara langsung kepada informan kunci dan informan pendukung (Zuriah, 2021).

Dalam mengumpulkan informasi mengenai upaya guru PPKn dalam menanamkan nilai moral pada pembelajaran PPKn, peneliti menggunakan metodologi penelitian kualitatif untuk mengetahui informasi bagaimana upaya guru PPKn dalam menanamkan nilai moral pada pembelajaran PPKn terhadap siswa kelas VII SMP Swasta Parulian 2 Medan. Pada tahapan analisa yang dilakukan, peneliti membuat daftar pertanyaan yang digunakan untuk mewawancarai informan sebagai

Bunga Ria Panggabean, Monalisa Marta Siahaan, Lukman Pardede| Peran Guru Ppkn Dalam Menumbuhkan Kesadaran Moral Anti-Korupsi Pada Siswa/Siswi Di SMP Negeri 37 Medan

pengumpulan data kemudian dianalisis untuk mengetahui bagaimana informasi yang diberikan oleh informan. Hasil penelitian diperoleh dengan cara wawancara dengan narasumber sebagai bentuk pencarian data dan terlibat langsung yang kemudian peneliti melakukan analisa. Wawancara ini berfokus kepada Guru untuk menyelidiki upaya guru PPKn dalam menanamkan nilai moral pada pembelajaran PPKn terhadap siswa kelas VII SMP Swasta Parulian 2 Medan. dimana tahapan analisis yang digunakan untuk pengumpulan data yaitu dengan melakukan wawancara kepada informan kunci dan informan pendukung. Agar penelitian ini lebih objektif dan data-data akurat maka peneliti mencari informan pendukung tambahan dengan cara mewawancarai Kelas VII SMP Swasta Parulian 2 Medan. Pada penelitian ini profil dari populasi yang diteliti oleh peneliti yaitu yang menjadi informan kunci yakni Guru mata pelajaran PPKn dan yang menjadi profil informan pendukung yakni siswa VII SMP Swasta Parulian 2 Medan.

## **Hasil Penelitian**

### **Upaya Guru PPKn dalam Menanamkan Kesadaran Moral Terhadap Siswa Kelas VII SMP Swasta Parulian 2 Medan**

Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMP Swasta Parulian 2 Medan sangat memiliki peran yang penting dalam menanamkan kesadaran moral kepada siswa kelas VII. Ada beberapa langkah umum yang dapat diterapkan oleh guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yaitu:

#### **1. Penyampaian Materi yang Relevan**

Guru menyampaikan materi PPKn yang berkaitan dengan nilai-nilai moral, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan toleransi, dengan mengaitkannya pada situasi nyata yang dihadapi siswa sehari-hari. Pendekatan ini membantu siswa memahami pentingnya nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka. Untuk informan kunci mengemukakan pendapatnya pada kode (JP3-IP1) adalah sebagai berikut: Upaya yang dilakukan pada saat melakukan pembelajaran menanamkan nilai moral dalam pembelajaran PPKn kami mulai dengan memberikan materi yang relevan artinya sesuai dengan topik materi pengembangan nilai moral. Informan kunci juga mengemukakan pendapatnya pada kode (JP1-IP1) adalah sebagai berikut: Menurut saya nilai moral itu sesuatu yang diajarkan dan sesuatu yang harus dilakukan untuk menjadi orang baik seperti disiplin dan adil di sekolah juga dapat diajari materi PPKn dengan memberikan materi yang sesuai dengan nilai moral (Prastitasari, 2021).

#### **2. Diskusi dan Refleksi**

Melalui diskusi kelompok dan refleksi, guru mendorong siswa untuk mengeksplorasi dan memahami berbagai perspektif mengenai isu-isu moral. Kegiatan ini dapat meningkatkan kesadaran siswa terhadap konsekuensi dari tindakan mereka dan pentingnya mengambil keputusan yang etis. Untuk informan kunci mengemukakan pendapatnya pada kode (JP3-IP2) adalah sebagai berikut:

Upaya yang dilakukan pada saat pembelajaran menanamkan nilai moral dalam pembelajaran PPKn adalah dengan melakukan pembelajaran yang sesuai dengan topik materi yaitu nilai moral dan juga kami melakukan refleksi dan diskusi dimana siswa memberikan pendapatnya tentang nilai moral yang baik dan tidak baik mana yang perlu dilakukan dan mana yang tidak perlu dilakukan kemudian kami juga guru memberikan contoh atau teladan kepada siswa dimulai dari sikap kami sebagai guru maupun tindakan yang kami lakukan.

Dengan hasil wawancara informan kunci maka informan pendukung juga memberikan pendapatnya adalah sebagai berikut dengan kode (JP1-IP1) adalah sebagai berikut: kadang kami diskusi memecahkan masalah yang bertentangan dengan moral serta saya juga sering diingatkan oleh orang tua saya untuk mempunyai moral yang baik karena guru mengingatkan orang tua saya

#### **3. Pemberian Contoh Teladan**

Guru berperan sebagai model perilaku moral yang baik, menunjukkan sikap dan tindakan yang

sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan. Dengan demikian, siswa dapat mencontoh perilaku positif yang ditunjukkan oleh guru dalam interaksi sehari-hari. Untuk informan kunci mengemukakan pendapatnya pada kode (JP3-IK2) adalah sebagai berikut:

kemudian kami juga guru memberikan contoh atau teladan kepada siswa dimulai dari sikap kami sebagai guru maupun tindakan yang kami lakukan dan kami guru mendidik memberikan contoh teladan kepada siswa seperti harus disiplin kami masuk ke kelas tepat waktu bagian dari kami memberikan teladan kepada siswa untuk penanaman nilai moralinforman pendukung juga memberikan pendapatnya pada kode (JP5-IP2) adalah sebagai berikut:guru saya ketika memahami pentingnya nilai moral contohnya ketika saya diberikan motivasi untuk terus belajar setiap hari saya mendapatkan nilai yang sangat bagus hingga hasilnya saya mendapatkan ranking atau juara dikelas dengan begitu saya membanggakan orang tua saya dan meraih juara akademik di kelas saya.

#### 4. Pemberian Motivasi dan Penguatan Positif

Guru memberikan apresiasi dan penghargaan kepada siswa yang menunjukkan perilaku moral yang baik, serta memberikan dorongan kepada siswa lain untuk mengikuti contoh tersebut. Penguatan positif ini dapat meningkatkan motivasi siswa untuk terus berperilaku sesuai dengan nilai-nilai moral yang diajarkan. Untuk informan kunci mengemukakan pendapatnya pada kode (JP1-IP2) adalah sebagai berikut:

Pandangan saya peran guru dalam menanamkan nilai moral kepada siswa sangat perlu dilakukan untuk mempersiapkan siswa menjadi manusia yang berguna tugas kami adalah. Guru PPKn harus membimbing dan mendidik saya sebagai guru PPKn dapat memberikan penguatan nilai moral tersebut, saya memberikan pemahaman secara positif mengapa perlunya moral itu di pelajari dan dilakukan.informan pendukung juga memberikan pendapatnya pada kode (JP5-IP1) adalah sebagai berikut: Pengalaman saya terhadap pemahaman saya pentingnya moral dilakukan adalah ketika guru memberikan contoh nyata kepada siswa misalnya ada yang mencuri barang orang lain yang akhirnya di penjara dan contoh lainnya yang membuat saya memahami perlunya moral itu dilakukan dan diterapkan pada kehidupan sehari-hari saya (Rachman & Fitra, 2020a).

#### 5. Kolaborasi dengan Orang Tua dan Lingkungan Sekolah

Guru bekerja sama dengan orang tua dan pihak sekolah lainnya untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan moral siswa. Hal ini mencakup komunikasi rutin dengan orang tua mengenai perkembangan moral siswa dan penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pembentukan karakter. Mengenai hal ini informan kunci memberikan pendapatnya tentang kolaborasi yang dilakukan sekolah, guru kepada pihak orang tua siswa dengan kode (JP3-IK1) adalah sebagai berikut:kemudian kami guru perlu berkobolarasi kepada orang tua siswa juga untuk mendukung proses kami dalam menanam nilai moral, karena sekolah hanya beberapa jam saja dirumah siswa lebih banyak menghabiskan waktuinforman pendukung juga memberikan pendapatnya pada kode (JP1-IP1) adalah sebagai berikut:

Menurut saya nilai moral itu sesuatu yang diajarkan dan sesuatu yang harus dilakukan untuk menjadi orang baik seperti disiplin adil dan di sekolah saja diajari materi PPKn dengan memberikan materi yang sesuai dengan nilai moral memberikan contoh dan kadang kami diskusi memecahkan masalah yang bertentangan dengan moral serta saya juga sering diingatkan oleh orang tua saya untuk mempunyai moral yang baik karena guru mengingatkan orang tua saya.

### **Materi Yang Diterapkan Guru Guru PPKn Dalam Upaya Menanamkan Nilai Moral Pada Pembelajaran Ppkn Terhadap Siswa Kelas VII SMP Swasta Parulian 2 Medan**

Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMP Swasta Parulian 2 Medan memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai moral kepada siswa. Berdasarkan penelitian yang saya lakukan upaya guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam menerapkan moral pada siswa kelas VII melibatkan tiga aspek:

### 1. Pengetahuan Tentang Moral

Guru memberikan pemahaman kepada siswa mengenai konsep-konsep moral dasar, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan toleransi. Hal ini bertujuan agar siswa mengetahui dan memahami nilai-nilai yang dianggap baik dalam kehidupan bermasyarakat. Informan kunci mengemukakan pendapatnya pada kode (JP4-IP1) adalah sebagai berikut:

Pada pembelajaran yang saya berikan atau saya sampaikan saya akan memulai dengan memberikan pengetahuan tentang moral apa itu moral perlunya moral dan mengapa kita punya nilai moral saya menjelaskan satu persatu kepada siswa kemudian saya menjelaskan perbuatan moral itu apa saja saya mulai dari contoh terdekat dilingkungan siswa itu sendiri Informan pendukung juga mengemukakan pendapatnya pada kode (JP4-IP1) adalah sebagai berikut: kemudian memberikan contoh motivasi dan memecahkan masalah dari nilai moral tersebut topik yang biasa diberikan adalah pengetahuan tentang moral guru menjelaskan apa itu moral mengapa perlu punya moral dan masih banyak lagi yang harus dijelaskan oleh guru.

### 2. Perasaan tentang Moral

Setelah memahami konsep moral, guru berusaha membangkitkan perasaan atau kesadaran dalam diri siswa mengenai pentingnya nilai-nilai tersebut. Ini dilakukan melalui diskusi, refleksi, dan pemberian contoh nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Mengenai hal tersebut informan kunci memberikan pendapatnya pada kode (JP4-IP1) adalah sebagai berikut:

Pada sesi belajar saya sering memberikan pemahaman kepada siswa tentang perasaan nilai moral tersebut bagaimana kita menjaga moral mengajak orang lain untuk berbuat kebaikan dan saya selalu menekankan untuk nilai moral harus dimulai dari diri sendiri Informan pendukung juga memberikan pendapatnya pada kode (JP4-IP2) adalah sebagai berikut: Guru memberikan materi atau topik nilai moral seperti perbuatan yang mendukung moral itu apa saja kemudian bagaimana kita menjaga perasaan nilai moral tersebut tentunya mulai dari diri sendiri kita melaksanakan yang namanya moral kemudian bagaimana moral itu tidak mengganggu orang lain

### 3. Perbuatan Moral

Guru mendorong siswa untuk mengaplikasikan nilai-nilai moral yang telah dipahami dan dirasakan dalam tindakan nyata. Misalnya, melalui kegiatan kelompok, siswa diajarkan untuk bekerja sama, menghargai pendapat orang lain, dan menyelesaikan konflik secara damai. Informan kunci memberikan pendapatnya pada kode (JP4-IP1) adalah sebagai berikut: kemudian saya menjelaskan perbuatan moral itu apa saja saya mulai dari contoh terdekat dilingkungan siswa itu sendiri dan lingkungan sekolah seperti jangan mencuri berucap dengan kata-kata positif dan berkelakuan dengan baik. Kemudian informan pendukung juga memberikan pendapatnya adalah sebagai berikut pada kode (JP3-IP1) adalah sebagai berikut: Ya sangat terbantu dengan bantuan guru saya jadi sering terbiasa melakukan hal-hal baik yang saya bawa dari sekolah yang bisa saya terapkan baik di sekolah maupun di rumah saya diajari untuk menjadi pribadi yang lebih baik dan melakukan yang membantu orang lain (Alifah et al., 2021).

## **Hambatan Yang Dihadapi Oleh Guru PPKn Dalam Menanamkan Nilai Moral pada Pembelajaran PPKn Terhadap Siswa Kelas VII SMP Swasta Parulian 2 Medan**

Hambatan dari faktor internal siswa yaitu rendahnya motivasi belajar siswa terhadap Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sebagian siswa memandang Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan hanya sebagai mata pelajaran hafalan yang membosankan, bukan sebagai pelajaran yang membangun karakter. Akibatnya, siswa kurang serius dalam memahami materi yang berkaitan dengan nilai moral. Sehingga Siswa kelas VII berada pada tahap remaja awal yang masih mencari jati diri, yang cenderung mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitar, pada tahap ini, beberapa siswa sulit untuk menerima atau menginternalisasi nilai-nilai moral yang disampaikan guru. Tidak semua siswa mendapatkan dukungan atau pembiasaan moral yang baik dari lingkungan keluarga. Beberapa siswa

berasal dari keluarga yang kurang memperhatikan pendidikan moral, sehingga nilai yang diajarkan guru terkadang tidak sejalan dengan kebiasaan yang mereka lihat di rumah. Informan kunci mengemukakan pendapatnya pada kode (JP6-IP1) adalah sebagai berikut:

Kendala susahnyanya dalam menanamkan nilai moral kepada siswa dikarenakan adanya pengaruh lingkungan yang sudah terbiasa dan sudah tertanam di diri siswa itu sendiri perilaku siswa terbiasa dengan lingkungan seperti ada siswa yang sering berbicara kotor pada saat pembelajaran emosi yang tidak terkendali karena pengaruh lingkungan dan sifat bawaan dari orang tua. Informan pendukung juga memberikan pendapatnya adalah sebagai berikut pada kode (JP6-IP1) adalah sebagai berikut: Ya saya merasa susahnyanya saya mendapatkan atau saya menerapkan nilai moral pada saya karena kebiasaan saya dari rumah lingkungan saya berada walaupun disekolah saya diajak dan saya diajari tetapi pada dasarnya saya masih terbiasa dengan perbuatan dan tindakan yang menjadi kebiasaan saya dari lingkungan saya. Saya juga merasa cara menyampaikan materi nilai moral yang hanya secara ceramah (Adha et al., 2021).

Sebagian guru PPKn masih menggunakan metode konvensional seperti ceramah dan hafalan yang membuat siswa pasif. Hal ini menghambat pemahaman siswa karena nilai moral sejatinya lebih efektif ditanamkan melalui metode pembelajaran aktif, seperti studi kasus, diskusi, simulasi, dan pemberian contoh nyata. Guru sering terbebani dengan pekerjaan administrasi yang banyak, seperti penyusunan perangkat pembelajaran, laporan, dan kegiatan lainnya, hal ini menyebabkan waktu dan energi guru untuk merancang pembelajaran PPKn yang kreatif dan efektif menjadi tertib. Informan kunci memberikan pendapatnya pada kode (JP6-IP2) adalah sebagai berikut:

Saya merasa susah menerapkan nilai moral ya karena saya Hanya melakukan metode konvensional yang hanya kami lakukan secara ceramah tanpa kami membedah seperti kasus, kasus yang berkaitan dengan moral atau kami mengundang pembicara sukses untuk merangsang kehidupan siswa kelas VII. Informan pendukung juga memberikan pendapatnya pada kode (JP6-IP2) adalah sebagai berikut: Saya merasa saya susah mendapatkan nilai moral dan menerapkannya karena kebiasaan saya dan metode mengajar guru yang hanya ceramah tidak melalui studi kasus atau menampilkan video untuk studi kasus nilai moral dan sekolah msngajak pembicara untuk siswa terangsang dalam penerapan nilai moral (Anggraini & Wibawa, 2019).

## **Pembahasan Penelitian**

### **Upaya Guru PPKn dalam Menanamkan Nilai Moral pada Pembelajaran PPKn Terhadap Siswa Kelas VII SMP Swasta Parulian 2 Medan**

Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMP Swasta Parulian 2 Medan berperan penting dalam menanamkan nilai moral kepada siswa kelas VII melalui berbagai upaya yang terstruktur dan efektif. Berikut adalah analisis mengenai upaya tersebut guru menggunakan metode bercerita dan diskusi untuk menyampaikan nilai-nilai moral seperti kejujuran, saling menghargai, rendah hati, dan tanggung jawab dengan adanya metode ini dapat membantu siswa memahami konsep moral dengan cara yang lebih menarik dan mudah diingat. Sebelum memulai pembelajaran, guru memberikan motivasi melalui cerita inspiratif yang relevan dengan nilai-nilai moral. Ini bertujuan untuk membangun semangat dan kesadaran siswa terhadap pentingnya moral dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendekatan-pendekatan ini, guru PPKn di SMP Swasta Parulian 2 Medan tidak hanya mengajarkan teori moral, tetapi juga membentuk karakter siswa secara menyeluruh, sehingga mereka dapat menjadi individu yang berakhlak baik dan bertanggung jawab di masyarakat. Upaya guru PPKn dalam menanamkan nilai moral dalam pembelajaran harus dilakukan secara menyeluruh, mencakup pemberian materi, keteladanan, pembelajaran berbasis pengalaman, dan evaluasi berkelanjutan. Dengan strategi yang tepat, pembelajaran PPKn dapat menjadi sarana yang efektif dalam membentuk karakter moral siswa sehingga mereka mampu menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan

sehari-hari, ikut mengajak siswa untuk menganalisis kasus-kasus sosial atau politik yang terjadi di sekitar mereka dan melihat bagaimana nilai-nilai moral dapat diterapkan ini membantu siswa berpikir kritis tentang isu-isu yang relevan dengan kehidupan mereka. Untuk mengatasi tantangan melibatkan siswa dalam kegiatan berbasis Pancasila untuk meningkatkan kesadaran moral dan tanggung jawab sosial mereka (Lin & Shek, 2021). Sehingga guru juga guru perlu mendampingi siswa secara konsisten untuk memastikan nilai-nilai moral diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, dengan Menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung penerapan nilai-nilai moral melalui aturan yang jelas dan tegas dengan menerapkan strategi-strategi ini, guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dapat lebih efektif dalam menanamkan nilai moral kepada siswa, membantu mereka menjadi individu yang berkarakter baik dan bertanggung jawab (Hidayah et al., 2021).

Meningkatkan sarana prasarana pendidikan dan melibatkan orang tua dalam proses pendidikan dapat membantu mengatasi kendala tersebut. Selain itu, memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa untuk ikut serta dalam kegiatan keagamaan atau sosial juga dianggap efektif adanya analisis penerapan upaya guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam menanamkan nilai moral menunjukkan berbagai strategi dan tantangan yang dihadapi dalam proses pendidikan dan membangun komunikasi yang baik antara sekolah dan orang tua untuk mendukung penanaman nilai moral di rumah. Kegiatan bersama antara sekolah dan orang tua dapat memperkuat pesan moral yang diajarkan di kelas (Rachman & Fitra, 2020b).

Untuk pembahasan Upaya Guru PPKn dalam Menanamkan Kesadaran Moral Terhadap Siswa Kelas VII SMP Swasta Parulian 2 Medan ada 5 upaya adalah berdasarkan kesimpulan informan kunci pada kode pertanyaan JP3-IK1 dan IK2 adalah sebagai berikut:

Upaya yang dilakukan pada saat melakukan pembelajaran menanamkan nilai moral dalam pembelajaran PPKn dengan menerapkan

1. Penyampaian Materi yang Relevan
2. Diskusi dan Refleksi
3. Pemberian Contoh Teladan
4. Pemberian Motivasi dan Penguatan Positif
5. Kolaborasi dengan Orang Tua dan Lingkungan Sekolah

### **Materi Yang Diterapkan Guru Guru PPKn Dalam Upaya Menanamkan Nilai Moral Pada Pembelajaran Ppkn Terhadap Siswa Kelas VII SMP Swasta Parulian 2 Medan**

Secara keseluruhan, siswa menunjukkan respons positif terhadap upaya guru dalam menanamkan nilai moral melalui berbagai metode pengajaran dan pembiasaan. Meskipun terdapat tantangan dari lingkungan luar, keterlibatan aktif siswa dan dukungan dari orang tua serta keteladanan guru menjadi faktor kunci dalam keberhasilan penanaman nilai-nilai moral di sekolah. Upaya ini tidak hanya membentuk karakter siswa tetapi juga menciptakan iklim belajar yang positif di lingkungan sekolah. Menurut teori perkembangan moral Kohlberg (1981), guru PPKn harus mengajarkan nilai moral dengan pendekatan berbasis tahapan moral siswa. Dengan diskusi dan studi kasus, siswa dapat berpikir kritis tentang dilema moral dan mengambil keputusan yang lebih etis. Upaya guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam menanamkan nilai moral dapat dilakukan pendekatan kognitif dengan pendekatan efektif dapat membangun akan kesadaran yang empati siswa terhadap nilai moral yang dimana siswa harus bisa disiplin, sopan jujur agar tercipta norma yang baik Menurut Tilaar (Buka, 2022) menekankan bahwa pendidikan moral harus dilakukan secara sistematis melalui kurikulum yang berbasis nilai dan budaya. Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam memahami dan menginternalisasi nilai moral dalam kehidupan yang dapat membuat siswa menjadi lebih berperilaku yang bermoral.

Ada 3 Materi Yang Diterapkan Guru Guru PPKn Dalam Upaya Menanamkan Nilai Moral Pada Pembelajaran Ppkn Terhadap Siswa Kelas VII SMP Swasta Parulian 2 Medan adalah berdasarkan

kesimpulan informan kunci pada kode pertanyaan (JP4-IK1 dan IK-2) adalah sebagai berikut:

Pada pembelajaran yang Kami berikan Menanamkan Nilai Moral Pada Pembelajaran PPKn Terhadap Siswa Kelas VII SMP Swasta Parulian 2 Medan adalah kami memberikan pengetahuan tentang moral, perasaan tentang moral, dan perbuatan moral.

### **Hambatan Yang Dihadapi Oleh Guru PPKn Dalam Menanamkan Nilai Moral pada Pembelajaran PPKn Terhadap Siswa Kelas VII SMP Swasta Parulian 2 Medan**

Berdasarkan hasil kesimpulan yang dilakukan oleh peneliti kepada informan kunci ada dua yang menjadi hambatan dalam menanamkan Nilai Moral pada Pembelajaran PPKn Terhadap Siswa Kelas VII SMP Swasta Parulian 2 Medan adalah sebagai berikut pada kode pertanyaan (JP6-IK1 dan IK2) adalah sebagai berikut: Kendala ada dua yaitu karena faktor kebiasaan atau pengaruh lingkungan dan faktor metode pembelajaran yang hanya ceramah

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan analisis pembahasan diatas maka peneliti dapat menyimpulkan upaya guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam menanamkan nilai moral melalui siswa kelas VIII SMP Swasta Parulian 2 Medan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Upaya guru PPKn dalam menanamkan nilai moral pada siswa kelas VII di SMP Swasta Parulian 2 Medan menunjukkan bahwa guru memiliki peran yang signifikan dalam pembentukan karakter dan kesadaran moral siswa. Melalui metode pengajaran yang meliputi cerita, arahan, dan pembiasaan, guru berhasil menanamkan nilai-nilai seperti saling menghargai, kejujuran, rendah hati, dan tanggung jawab. upaya guru PPKn dalam menanamkan nilai moral pada siswa kelas VII di SMP Swasta Parulian 2 Medan yakni Penyampaian Materi yang Relevan, Diskusi dan Refleksi, Pemberian Contoh Teladan, Pemberian Motivasi dan Penguatan Positif, dan Kolaborasi dengan Orang Tua dan Lingkungan Sekolah
2. Materi yang diterapkan guru guru PPKn dalam upaya menanamkan nilai moral pada pembelajaran PPKn terhadap siswa kelas VII SMP Swasta Parulian 2 Medan adalah sebagai berikut Pengetahuan Tentang nilai Moral, Perasaan tentang nilai Moral, dan contoh Perbuatan nilai Moral yang dilakukan dan tidak dilakukan.
3. Hambatan yang dihadapi oleh guru PPKn Dalam Menanamkan Nilai Moral pada Pembelajaran PPKn Terhadap Siswa Kelas VII SMP Swasta Parulian 2 Medan ada dua yakni pengaruh lingkungan dimana siswa itu berada karakter yang terbawa bawa dan metode pembelajaran yang hanya secara konvensional atau ceramah menjadikan siswa kurang dalam penerapan penanaman Nilai Moral pada pembelajaran PPKn.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka di sini penulis mengemukakan beberapa saran agar dapat dijadikan pertimbangan dan mempermudah dan bermanfaat, yaitu:

1. Diperlukan adanya SDM dalam hal ini kepala sekolah diharapkan untuk terus bekerja sama dengan guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam mengajarkan tentang cara menanamkan nilai moral diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di SMP Swasta Parulian 2 Medan.
2. Diperlukan adanya guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam menerapkan menanamkan nilai moral pada peserta didik harus dimulai dengan observasi lingkungan dan sifat siswa supaya menjadi acuan bagi guru untuk penerapan nilai moral disekolah.
3. Diperlukan adanya pendidikan bagi para siswa dalam menanamkan nilai moral dan tetap menjalin hubungan yang baik dengan cara tidak memilih-milih teman serta tidak membedakan status. Bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian dengan masalah yang sama

Bunga Ria Panggabean, Monalisa Marta Siahaan, Lukman Pardede| Peran Guru Ppkn Dalam Menumbuhkan Kesadaran Moral Anti-Korupsi Pada Siswa/Siswi Di SMP Negeri 37 Medan

kiranya dapat menjadikan skripsi ini sebagai tambahan dalam penelitian dan melakukan perbaikan dalam pelaksanaannya.

## Daftar Pustaka

- Adha, M. M., Parikesit, H., Perdana, D. R., Hartino, A. T., & Ulpa, E. P. (2021). *Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Pkn Di Masa Pandemi Covid-19 Demi Masyarakat Taat Psbb*. [Http://Repository.Lppm.Unila.Ac.Id/Id/Eprint/27544](http://Repository.Lppm.Unila.Ac.Id/Id/Eprint/27544)
- Agustino, A. (2022). Penerapan Nilai–Nilai Demokrasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Guna Membangun Sikap Sosial Dan Tanggung Jawab Siswa/I Di Kelas Pada Kelas Ix. B Di Smp Negeri 1 Merawang Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jee (Jurnal Edukasi Ekobis)*, 9(2).
- Alifah, M., Adha, M. M., Perdana, D. R., Hartino, A. T., & Rifai, A. (2021). *Upaya Meningkatkan Karakter Disiplin Peserta Didik Pada Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19*. [Http://Repository.Lppm.Unila.Ac.Id/Id/Eprint/27545](http://Repository.Lppm.Unila.Ac.Id/Id/Eprint/27545)
- Anggraini, R., & Wibawa, S. (2019). Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Penerapan Etika Dan Moral Peserta Didik Dalam Lingkungan Formal Di Smk Negeri 1 Stabat Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Serunai Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 8(2), 151–157. [Https://Doi.Org/10.37755/Jspk.V8i2.195](https://doi.org/10.37755/jspk.v8i2.195)
- Aulia, P., Nugraha, D. M., & . S. (2021). Urgensi Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Terhadap Disiplin Belajar Siswa Dalam Situasi Pandemi Covid-19. *Harmony: Jurnal Pembelajaran Ips Dan Pkn*, 6(1), 48–56. [Https://Doi.Org/10.15294/Harmony.V6i1.46646](https://doi.org/10.15294/harmony.v6i1.46646)
- Buka, F. (2022). Peran Guru Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Dalam Mengimplementasikan Nilai-Nilai Sosial Selama Masa Pembelajaran Daring. *Mindset: Jurnal Pemikiran Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(3). [Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.56393/Mindset.V2i3.936](https://doi.org/https://doi.org/10.56393/mindset.v2i3.936)
- Gani Pg, E., Thani, S., Muksalmina, M., Chyntia, E., & Sulaiman, S. (2024). Penyuluhan Hukum Tentang Digital Etik Dalam Penggunaan Sosmed Di Kalangan Remaja Pada Siswa/I Sma Swasta Iskandar Muda Aceh Utara. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 5(2), 2837–2846. [Https://Doi.Org/10.55338/Jpkmn.V5i2.3416](https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i2.3416)
- García-Alberti, M., Suárez, F., Chiyón, I., & Mosquera Feijoo, J. C. (2021). Challenges And Experiences Of Online Evaluation In Courses Of Civil Engineering During The Lockdown Learning Due To The Covid-19 Pandemic. *Education Sciences*, 11(2), 59. [Https://Doi.Org/10.3390/Educsci11020059](https://doi.org/10.3390/educsci11020059)
- Hidayah, Y., Trihastuti, M., & Widodo, B. (2021). Online Learning Model In Improving Civic Responsibility As A Solution During Covid-19 Pandemic In Indonesia. *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 6(1), 195–206. [Https://Doi.Org/10.24042/Tadris.V6i1.6227](https://doi.org/10.24042/tadris.v6i1.6227)
- Irfani, S., Riyanti, D., Muharam, R. S., & Suharno. (2021). Rand Design Generasi Emas 2045: Tantangan Dan Prospek Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Kemajuan Indonesia. *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan*, 14(2). [Https://Doi.Org/10.24832/Jpkp.V14i2.532](https://doi.org/10.24832/jpkp.v14i2.532)
- Lin, L., & Shek, D. T. L. (2021). Serving Children And Adolescents In Need During The Covid-19 Pandemic: Evaluation Of Service-Learning Subjects With And Without Face-To-Face Interaction. *International Journal Of Environmental Research And Public Health*, 18(4), 2114. [Https://Doi.Org/10.3390/Ijerph18042114](https://doi.org/10.3390/ijerph18042114)
- Manalu, Y. E. T., & Najicha, F. U. (2022). Analisis Jiwa Kewarganegaraan Generasi Muda Indonesia Di Era Digital Serta Dampaknya Bagi Bangsa Dan Negara. *Journal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 14(2), 192–197.
- Naibaho, L., Nainggolan, J. A., Hutapea, N. M., Tobing, S. L., Bangun, D. Y. B., & Rachman, F. (2024). Peran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Menanggulangi Disinformasi Dan Hoaks Di Era

- Media Sosial Pada Kampanye Pemilihan Umum Tahun 2024 Perspektif Siswa/I Sma Swasta Eria Medan. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (Jrpp)*, 7(4), 15269–15277. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i4.36224>
- Paranita, S. (2022). Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila Bagi Generasi Z Dalam Mewujudkan Good Citizenship Di Perguruan Tinggi Islam. *Civics Education And Social Science Journal (Cessj)*, 4(1), 35–46.
- Permatasari, A. I., & Junanto, S. (2023). Mplementasi Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas V Menggunakan Pendekatan Kontekstual Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Sukoharjo Tahun Ajaran 2022/2023. *Diss. Uin Surakarta*.
- Pertiwi, A. D., Nurfatihah, S. A., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Dalam Mata Pelajaran Pkn Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4328–4333.
- Prastitasari, H. (2021). *Pembelajaran Pendidikan Karakter Di Sd Melalui Pembelajaran Pjj Pada Masa Pandemi Covid-19*. <https://repo-dosen.ulm.ac.id/handle/123456789/20053>
- Prayogi, R., Komalasari, K., & Nurgiansah, T. H. (2023). Kajian Perbandingan Civic Education Di Eropa Dan Indonesia. *Jurnal Kewarganegaraan*, 7(2), 2342–2355.
- Rachman, F., & Fitra, I. (2020a). Kewarganegaraan Dan Kesehatan: Partisipasi Warga Dalam Penanganan Pandemi Covid-19 Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 5(2), 289–303. <https://doi.org/10.17977/um019v5i2p289-303>
- Rachman, F., & Fitra, I. (2020b). Kewarganegaraan Dan Kesehatan: Partisipasi Warga Dalam Penanganan Pandemi Covid-19 Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 5(2), 289. <https://doi.org/10.17977/um019v5i2p289-303>
- Raharjo, R. (2020). Analisis Perkembangan Kurikulum Ppkn: Dari Rentjana Pelajaran 1947 Sampai Dengan Merdeka Belajar 2020. *Pkn Progresif: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Kewarganegaraan*, 15(1), 63–82. <https://doi.org/10.20961/pknp.v15i1.44901>
- Rahmayanti, E. (2023). The Use Of Films As An Educational Medium In Learning Civic Education As A Preventive Effort Against Moral Decradation In The Age Of 4.0. *Capture: Jurnal Seni Media Rekam*, 14(3), 257–278.
- Ritonga, J., Fadhillah, A., Pelawi, D., Naibaho, E., Nasha, M., Ginting, S., & Yunita, S. (2022). Meningkatkan Rasa Cinta Tanah Air Terhadap Indonesia Melalui Pemahaman Identitas Nasional Bangsa Dan Penanaman Sikap Nasionalisme Pada Siswa Smp Negeri 39 Medan. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 12(2), 16–24.
- Sabillah, M., Syamsudin, P. I., Sulthan, R., & Setiabudi, D. I. (2023). Analisis Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Pada Mahasiswa Pgmi Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia. *Civilia: Jurnal Kajian Hukum Dan Pendidikan Kewarganegaraan*, 2(2). <https://doi.org/10.572349/civilia.v2i2.570>
- Sw, Y. (2020). Problematika Pembelajaran Sejarah Daring Dan Solusinya Di Masapandemi Covid 19 Dalam Perspektif Pendidikan Karakter Bagi Siswa Kelas X Di Sma Veteran 1 Sukoharjo Tahunpembelajaran2020-2021. *Civics Education And Social Science Journal (Cessj)*, 2(2). <https://doi.org/10.32585/cessj.v2i2.1142>
- Syarifah, Y. (2021). Implementasi Guru Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Dalam Menggunakan Goole Classroom Untuk Meningkatkan Respon Terhadap Peserta Siswa Apada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Di Smks Sore Tulungagung). *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 5(2), 203–212. <https://doi.org/10.31571/pkn.v5i2.3089>
- Usmi, R., & Puspitaningrum, A. (2022). Kajian Pendidikan Kewarganegaraan Abad 21 Untuk Membentuk Kecerdasan Kewargaan Yang Berkeadaban Publik. *Jurnal Citizenship: Media Publikasi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 5(1), 12.

- Bunga Ria Panggabean, Monalisa Marta Siahaan, Lukman Pardede| Peran Guru Ppkn Dalam Menumbuhkan Kesadaran Moral Anti-Korupsi Pada Siswa/Siswi Di SMP Negeri 37 Medan
- Wagiono, F., Shaddiq, S., & Junaidi, F. (2021). Implementation Of Blended Learning During Covid-19 Pandemic On Civic Education Subjects In Millenial Generation Era. *Edunesia : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 3(1), 36–44. <https://doi.org/10.51276/Edu.V3i1.213>
- Widiatmaka, P. (2022). Perkembangan Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn) Di Dalam Membangun Karakter Bangsa Peserta Didik. *Civic Edu: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 5(1), 1–10.
- Zuriah, N. (2021). Penanaman Nilai-Nilai Karakter Pancasila Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Polysynchronous Di Era New Normal. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 6(1), 12–25. <https://doi.org/10.21067/Jmk.V6i1.5086>